

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benih merupakan biji tanaman yang diproduksi untuk memperbanyak tanaman. Keberhasilan budidaya tanaman, seperti mentimun, sangat bergantung pada ketersediaan benih bermutu. Di Indonesia, tantangan utama adalah rendahnya kesadaran akan standar dan mutu benih, terutama karena mutu benih yang beredar bervariasi. Penggunaan benih berkualitas buruk dapat merugikan petani. (Direktorat Perbenihan Hortikultura, 2013).

Peningkatan nilai produktivitas guna memenuhi angka kebutuhan mentimun dilakukan beberapa kegiatan yang menunjang produktivitas mentimun salah satunya dengan perbaikan sistem budidaya tanaman (Rahmawati dkk., 2025). Faktor pendukung keberhasilan budidaya tanaman adalah benih yang memiliki mutu benih yang baik. Mutu benih terdiri atas empat komponen yaitu: mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan benih. Benih yang bermutu fisik tinggi terlihat dari penampilan fisiknya yang bersih, cerah, bernas, dan berukuran seragam (Dirjen Horti, 2011). Mutu fisiologis benih tercermin dari nilai viabilitas (seperti daya berkecambah) dan nilai vigor (seperti kecepatan tumbuh, keserempakan tumbuh, dan daya simpan) (Kurniawati & Guritno, 2018).

Peningkatan produktivitas mentimun dapat tercapai dengan penggunaan benih bermutu. Penggunaan benih bersatu ung dan varietas unggul akan berkorelasi positif terhadap produksi. Benih merupakan bagian dari tanaman yang diproduksi untuk memperbanyak tanaman. Keberhasilan budidaya tanaman sayuran utama di Indonesia, salah satunya tanaman mentimun sangat ditentukan oleh ketersediaan benih yang bermutu unggul secara berkesinambungan.

Timun hibrida adalah jenis timun (*Cucumis sativus L.*) yang merupakan hasil persilangan antara dua atau lebih (varietas murni) timun yang memiliki sifat-sifat unggul. Tujuan dari persilangan ini adalah untuk menggabungkan sifat-sifat baik dari kedua tetua, sehingga menghasilkan keturunan (hibrida) yang memiliki performa yang lebih baik daripada tetuanya (Ardian dkk., 2016). Untuk memenuhi kebutuhan petani PT. Agri Makmur Pertiwi memproduksi benih timun yang

memiliki keunggulan yang banyak disukai oleh petani yaitu timun hibrida. Timun hibrida memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan timun biasa yaitu, pertumbuhan tanaman lebih kuat dan seragam, tahan penyakit, panen lebih cepat dan hasil tinggi, kualitas buah lebih baik yang diproduksi di PT. Agri Makmur Pertiwi.

PT. Agri Makmur Pertiwi adalah perusahaan nasional yang bergerak di bidang perbenihan jagung, padi, buah dan sayuran unggul. Didukung tenaga ahli berpengalaman dibidangnya, inovasi dilakukan terus menerus dalam bidang riset dan pengembangan untuk menghasilkan varietas benih terbaik. Benih tersebut dipasarkan dengan merk dagang Benih Pertiwi memiliki Visi Menjadi Perusahaan Benih Terkemuka dalam membangun kemandirian pangan dan memiliki Misi. Terus berkarya untuk meningkatkan nilai tambah bagi petani melalui benih bermutu dan harga terjangkau, mewujudkan semangat kebersamaan melalui program kemitraan dalam memproduksi benih berkualitas dengan jumlah dan waktu yang tepat, meningkatkan pengertian dan pengetahuan baik di kalangan sendiri maupun di tingkat petani untuk menciptakan kemampuan bersaing dalam era globalisasi, berperan aktif dalam mendukung dan mengembangkan pertanian nasional dan internasional, memberikan pelayanan terbaik bagi petani dan semua mitra usaha baik sebagai produsen, konsumen, maupun pelanggan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta memberikan pengalaman kerja bagi setiap mahasiswa.
2. Meningkatkan kepekaan dan mampu berpikir secara kritis berdasarkan perbedaan yang ditemui di lokasi magang dan di bangku perkuliahan.
3. Menambah wawasan mulai dari penerimaan teori serta penerapan secara langsung di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Melatih mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaan lapang serta melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan Standart Operasional Prosedur di PT. Agri Makmur Pertiwi
2. Memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menetapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menambah kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa didalam lingkungan kerja.
4. Melatih berpikir secara kritis dengan memberi pendapat secara logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi mahasiswa, dapat memberi kesempatan dalam mengerjakan keterampilan yang diperoleh serta pemecahan masalah berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan magang.
2. Bagi perguruan tinggi, kegiatan magang dapat memberi gambaran terkait perkembangan IPTEK yang diterapkan pada industri untuk menjaga mutu serta relevansi kurikulum.
3. Bagi PT. Agri Makmur Pertiwi, dapat memperoleh profil calon pekerja yang siap kerja dan informasi serta solusi alternatif dari permasalahan dilapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di PT. Agri Makmur Pertiwi *Greenhouse Farm* Bululawang yang berlokasi di Dusun Bakalan, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kegiatan magang di PT. Agri Makmur Pertiwi dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tanggal 3 Februari 2025- 31 Mei 2025. Waktu operasional kegiatan magang dilakukan pada hari senin-sabtu mulai dari pukul 07.00 WIB- 15.30 WIB. Lokasi disebutkan di dua tempat di Pare dan di farm bululawang malang untuk di Pare tempat pusat dan di malang tempat kegiatan magang.

Tabel 1 1 Kegiatan Magang Di Farm Bululawang

No	Minggu ke	Kegiatan
1	Minggu 1	Pengenalan lingkungan perusahaan PT. Agri Makmur Pertiwi di Kediri Pare dan juga di Bululawang, mengikuti materi soft skill tentang “Membangun Kepercayaan Diri”
2	Minggu 2	Pengenalan dan belajar mengenai komoditas tanaman di Greenhouse Bululawang
3	Minggu 3	Konsultasi judul laporan magang dan pembagian komoditas setiap anggota kelompok magang
4	Minggu 4	Melakukan kegiatan persiapan untuk penanaman biji semangka di derminasi dan menanam kacang panjang di lahan
5	Minggu 5	Penyusunan laporan magang bab 1-2, melakukan awal perawatan pada tanaman timun hibrida. Mengikuti materi soft skill tentang “ Tes Kepribadian Perindividu Mahasiswa Magang”
6	Minggu 6	Melakukan pembuangan jamur pada daun semangka dan sulaman tanaman semangka yang tidak tumbuh
7	Minggu 7	Revisi laporan magang bab 1-2 dan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing lapang untuk melanjutkan bab 3
8	Minggu 8	Persiapan polinasi pada tanaman timun hibrida
9	Minggu 9	Melakukan kegiatan polinasi selama 2 minggu dan pembuangan bunga wali pada tanaman timun betina
10	Minggu 10	Penyusunan bab 3-4 dan melakukan pengamatan pertumbuhan calon buah timun setelah dilakukan polinasi, mengikuti materi soft skill tentang “Persiapan Interview Kerja dari HRD Perusahaan”
11	Minggu 11	Mengenali penyakit-penyakit yang mulai menyerang tanaman semangka terutama pada calon buah yang sudah terkena virus, revisi bab 3-4 dengan dosen lapang
12	Minggu 12	Melakukan pengendalian OPT pada tanaman yang sudah terkena virus, seperti pembuangan daun yang terserang, calon buah yang busuk/ pecah supaya tidak terserang ke calon buah yang lainnya dan melanjutkan bab-5
13	Minggu 13	Kegiatan panen timun pada setiap 3 hari sekali selama 1 minggu, menyesuaikan waktu saat polinasi sebelumnya. Timun yang sudah dipanen langsung diproses untuk ditimbang bijinya lalu dikirim ke pabrik kediri pare, revisi bab 3-5 dengan dosen lapang, menyelesaikan dokumen magang yang masih terkait dengan perusahaan.

Sumber : Data Primer 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan di PT. Agri Makmur Pertiwi dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif, mahasiswa melakukan kegiatan yang diberikan berdasarkan arahan dan pengawasan dari pembimbing lapang. Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan lahan, persiapan media tanam, peram benih timun hibrida, penyemaian benih timun hibrida, penanaman timun hibrida, perawatan, vertigasi, dan panen.
2. Observasi, mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakukan di lapang. Metode observasi ini menjadi salah satu metode belajar di lapang secara langsung untuk melatih pola pikir kritis lewat pencatatan, keadaan maupun objek kegiatan yang sedang dilakukan.
3. Diskusi, pengumpulan data dilakukan melalui diskusi kepada orang yang terlibat secara langsung seperti pembimbing lapang, tim budidaya, tim perawatan tanaman, tim fertigasi.
4. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan mengabadikan kegiatan yang dikerjakan melalui foto secara langsung untuk melengkapi data.
5. Studi Pustaka, pengumpulan data secara tidak langsung (sekunder) dengan pengambilan informasi yang berkaitan melalui jurnal, membaca literatur dari buku dan browsing melalui internet sebagai sumber referensi serta data pendukung untuk melengkapi data.